

**ANALISIS RISIKO USAHATANI CABAI RAWIT  
DI DESA PENDEM KECAMATAN JUNREJO KOTA BATU**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**OLANA TEYSA JEMAHU  
2018310090**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI  
MALANG  
2024**

## RINGKASAN

Cabai dibudidayakan secara luas dan dinilai sebagai tanaman utama di Indonesia. Cabai sering digunakan sebagai bumbu dan penyedap masakan karena rasa, aroma, dan warnanya yang berbeda. *Capsicum frutescens* L., anggota keluarga Solanaceae dan sumber cabai rawit, dihargai karena beragam warna, rasa, dan kandungan nutrisi buahnya.

Penelitian ini akan melihat permasalahan pendapatan, harga, dan produksi di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu. Teknik desain penelitian yang digunakan adalah purposive sampling. Penelitian ini melibatkan 350 peserta dari tujuh kelompok tani berbeda. Rumus Slovin digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan pengambilan sampel secara purposive sampling. Menurut penelitian Slovin, 39 peserta dari 7 kelompok tani harus dimasukkan dalam sampel. Setiap kelompok terdiri dari lima hingga enam petani.

Tanaman cabai rawit di Desa Pendem menghadapi sejumlah permasalahan terkait produksi, seperti penyakit dan hama, kekurangan tenaga kerja, rendahnya kualitas tanah, dan perubahan iklim. Dengan demikian, petani Desa Pendem mempunyai profil risiko sebesar 0,07. Hal ini menunjukkan bahwa diperkirakan tidak akan terjadi kerugian sebesar 0,07 persen untuk setiap kilogram cabai rawit yang diproduksi. Petani yang mampu melampaui ekspektasi pendapatannya dikenal sebagai pengambil risiko, dan inilah risiko yang mereka hadapi. Referensi, penelitian sejarah berdasarkan wawancara petani, dan observasi semuanya dapat digunakan untuk mengidentifikasi risiko. Rata-rata pendapatan petani yang mendapat bantuan ini lebih tinggi karena tingginya tingkat harga Rp 40.000 per kilogram. Sebanyak Rp2.154.271 atau Rp43.520.000 diberikan kepada petani.

**Kata Kunci :** Risiko Usahatani, Cabai Rawit

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Tanaman yang penting dan disukai dalam pertanian Indonesia adalah cabai. Cabai merupakan bumbu kuliner yang populer karena rasa, aroma, dan warnanya yang kuat. Menurut Soelaiman dan Ernawati (2013), permintaan cabai di Indonesia meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk.

*Capsicum frutescens L.*, lebih dikenal sebagai cabai rawit, merupakan tanaman hortikultura yang berharga dalam keluarga Solanaceae. Warna, rasa, dan kandungan nutrisi buah semuanya digabungkan secara unik (Kouassi et al., 2012). Cabai adalah salah satu sayuran paling populer di negara ini dan memiliki nilai ekonomi yang signifikan. Setiap tahunnya, seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan semakin banyaknya pelaku usaha yang membutuhkan bahan baku untuk membuat cabai rawit, maka permintaan terhadap cabai rawit merah pun semakin meningkat.

Tabel 1. Jumlah Produksi Cabai Rawit di Desa Pendem Kec. Junrejo Kota Batu

| Tahun | Jumlah Produksi (Kw) |
|-------|----------------------|
| 2018  | 2,733                |
| 2019  | 3,670                |
| 2020  | 1,476                |
| 2021  | 1,873                |
| 2022  | 2,487                |

*Sumber : Diolah dari Badan Pusat Statistik. 2024*

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa terdapat perubahan besar dalam produksi cabai rawit Kota Batu selama periode lima tahun dari tahun 2018 hingga 2022. Produksi cabai rawit meningkat sebesar 3.670 Kw pada tahun 2019. Terdapat penurunan sebesar 1.476 Kw pada tahun 2020.

Masalah terbesar yang sering dihadapi petani adalah hama dan penyakit yang membahayakan tanaman cabai rawit mereka. Akibatnya, produksi cabai rawit menjadi lebih sedikit dan petani memperoleh pendapatan yang tidak mencukupi untuk mengimbangi tenaga kerja mereka. Memahami secara utuh berbagai risiko yang terkait dengan produksi cabai rawit di Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, diperlukan kajian lebih lanjut.

Salah satu komunitas di Kecamatan Junrejo Kota Batu, Desa Pendem, berfungsi sebagai sentra produksi barang hortikultura seperti tanaman cabai rawit. Selain itu, petani di Desa Pendem menanam berbagai tanaman lainnya seperti bawang merah, padi, dan jagung. Karakteristik agroklimat Desa Pendem memudahkan pengembangan komoditas cabai rawit dan tanaman hortikultura lainnya. Dampak

tahunan perubahan harga terhadap produktivitas terhadap pendapatan petani dan biaya kinerja.

Petani mempunyai sumber pendapatan tambahan ketika mereka menanam cabai rawit, namun mereka jarang memperhitungkan pengeluaran selain pendapatan. Oleh karena itu, untuk mengurangi risiko, memaksimalkan pendapatan, dan menghindari kerugian, petani sebagai pelaku usaha harus mampu memperkirakan dan mengevaluasi biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk kebutuhan produksinya. Untuk menentukan risiko yang harus ditanggung petani dan apakah menanam cabai rawit menguntungkan atau tidak.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana cara menganalisis risiko terkait produksi, harga, dan pendapatan di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menilai risiko yang terkait dengan pendapatan, harga, dan output pada industri pertanian cabai di Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Informasi yang berkaitan dengan analisis risiko pertanian yang diharapkan oleh para petani di lokasi penelitian dapat bermanfaat dari hasil penelitian ini.
2. Penelitian ini semoga dapat memberikan lebih banyak informasi dan wawasan untuk kajian teoritis di masa depan.
3. Bagi Pemerintah
  - a) Sebagai cara untuk memfasilitasi pemberian dukungan tambahan, baik akademik maupun non-akademik, antara instansi pemerintah dan lembaga pendidikan
  - b) Sebagai panduan bagi pemerintah Indonesia untuk mendongkrak produksi cabai dalam negeri
  - c) Membantu pemerintah dalam budidaya cabai di kalangan petani

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., & Prihantini, C. I. (2021). Analisis Produksi dan Risiko Produksi Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara. *Agrimor*, 6(1), 15–21. <https://doi.org/10.32938/ag.v6i1.1199>
- Astri, A. (2017). The Feasibility of Red Chili Farming in Peatland of Palangka Raya in Central Kalimantan. *Jurnal AGRI PEAT*, 18(2), 98–104.
- Hayuningtyas, M. (2020). Peningkatan Kinerja, Mitigasi Risiko Dan Analisis Kelembagaan Pada Rantai Pasok Cabai Rawit Di Kabupaten Garut. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 30(1), 22–35. <https://doi.org/10.24961/j.tek.ind.pert.2020.30.1.22>
- Mardliyah, A., & Priyadi, P. (2021). Analisis Risiko Produksi Cabai Rawit Di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur. *Journal of Food System and Agribusiness*, 5(2), 93–98. <https://doi.org/10.25181/jofsa.v5i2.2156>
- Misqi, R. H., & Karyani, T. (2019). Analisis Risiko Usahatani Cabai Rawit Besar (*Capsicum Annuum L.*) Di Desa Sukalaksana Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut Risk Analysis Of Red Chili (*Capsicum Annuum L.*) Farming In Sukalaksana Village, Banyuresmi District, Garut Regency. 6(1), 65–76.
- Mopangga, R., Baruwadi, M. H., & ... (2022). Analisis Risiko Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Labanu Kecamatan Tibawa. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah* .... <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/16144%0Ahttps://ejurnal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/viewFile/16144/5087>
- Naziullah, A., Supriyo, A., Sari, R. M., & Suherman, S. (2021). Volatilitas Dan Risiko Harga Cabai Rawit Keriting (Suatu Kasus Di Pasar Baru Kranggot Kota Cilegon). *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 14(1), 68. <https://doi.org/10.33512/jat.v14i1.11459>
- Pamekasan, B. P. P. P., & Tani, K. (2022). Analisis Kelayakan Usaha Tani Cabai Besar Pada Masa Off Season ( Studi Kasus Kelompok Tani Satriya Desa Srambah Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan ) Keywords : Proppo . Berdasarkan data Statistik Kabupaten Pamekasan dalam Angka Tahun 2022 diketahui bahw. 416–423.
- Pansuri, H. Al, Rahmaddiansyah, R., & Sofyan, S. (2021). Identifikasi Risiko Usahatani Cabai Rawit di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 6(4), 398–407. <https://doi.org/10.17969/jimfp.v6i4.18627>
- Parining, N., & Dewi, R. K. (2018). Analisis Risiko Pendapatan Cabai Rawit Pada Lahan Sawah Dataran Tinggi Di Kabupaten Karangasem, Bali. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 12(1), 109. <https://doi.org/10.24843/soca.2018.v12.i01.p09>
- Polii, M. G. M., Sondakh, T. D., Raintung, J. S. M., Doodoh, B., & Titah, T. (2019). Kajian Teknik Budidaya Tanaman Cabai ( *Capsicum annuum L.* ) Kabupaten Minahasa Tenggara. *Eugenia*, 25(3), 73–77.
- Putri, S. D. K., Amiruddin, A., & Usman, A. (2022). Analisis Risiko Produksi Cabai Besar Di Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. *Agroteksos*, 31(1), 1. <https://doi.org/10.29303/agroteksos.v31i1.587>

Wijantara, I. G. A., Febila, D. A. M., Mawarni, K. D., & Arisena, G. M. K. (2022).  
Kajian Risiko Usahatani Cabai Rawit Besar. *Benchmark*, 3(1), 53–63.  
<https://doi.org/10.46821/benchmark.v3i1.265>